

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian modern salah satu cirinya adalah terdapat pasar modal yang menjadi bagian dari sistem ekonomi yang berkontribusi dalam mengembangkan dan menumbuhkan ekonomi dan bisnis. Perjalanan perekonomian negara-negara maju biasanya ditandai dengan perkembangan perekonomian industri pasar modal yang semakin pesat, baik dari pasar obligasi, pasar saham hingga pasar untuk sekuritas turunan.

Pasar modal yang terdapat di Indonesia yaitu Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI berperan penting bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi, hal ini menjadi alternatif untuk menanamkan modal. Bursa efek Bagi perusahaan, membantu perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dengan cara go publick yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go publick) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

Dalam sudut pandang emiten juga di artikan sebagai media untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk memperoleh dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya dapat di peroleh di pasar modal. Modal pinjaman dalam bentuk obligasi jauh lebih murah dari pada kredit jangka panjang perbankan. Meningkatkan modal sendiri lebih baik dari pada meningkatkan modal pinjaman, khususnya untuk menghadapi persaingan yang semakin keras di era globalisasi. Perusahaan yang semula memiliki hutang lebih tinggi dari modal sendiri dapat berbalik memiliki modal sendiri lebih tinggi dari hutang, apabila memasuki pasar modal.

Pada hakikatnya investasi merupakan penanaman sejumlah modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi pada umumnya di golongan menjadi dua yaitu investasi pada aset rill dan pada aset finansial. Investasi pada aset finansial dilakukan di pasar uang, dan lainnya investasi dapat dilakukan di pasar modal. Misalnya berupa saham, obligasi, warant, opsi dan lain-lain. Sedangkan investasi pada aset rill dapat berbentuk

pembelian aset produktif, pendirian pabrik pembukaan pertambangan, perkebunan dan lain-lain.¹

Menurut Wahyudi dan Pawestri mendefinisikan struktur kepemilikan merupakan institusi pemegang atau pemilik saham terbesar dalam suatu perusahaan, menurut faisal pemerintah, investor individual, dan institusi swasta merupakan bagian dari struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan di golongan dalam beberapa kategori. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan dan institusi, asing, domestik, karyawan, pemerintahan, dan individual domestik. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor kegiatan perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. dengan adanya struktur kepemilikan dapat mengurangi Agency problem. Menurut jensendan meckling dalam Faisal menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial merupakan dua mekanisme corporate governance yang dapat mengendalikan masalah keagenan. Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham

Sedangkan menurut Faisal pemegang saham institusi memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu, terutama pemegang saham institusional mayoritas atau diatas 5%. Pemegang saham institusional besar diasumsikan memiliki orientasi investasi jangka panjang. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Wahyudi dan prawestri mengemukakan pendapatnya bahwa struktur kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Tetapi penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap keputusan keuangan maupun nilai perusahaan.²

¹ Triptomo Darmadji dan M Hendry Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, 5

² Anindita Ira Sabrina, *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010, 15-16

Menurut Frank J. Fabozzi dalam bukunya manajemen investasi ialah proses pengelolaan keuangan. Smith dan Skousen mengatakan “infesting activities: transsaction and events the purchase and sale of securities(exchuding cash equivalents and building equipment and other asset on generally held for sale and the making and collekting of loans. They are not classified as operating activities since the relate only indirectly to the central ogoing operations of entity”.

Disisi lain Relly dan Brown memberikan pengertian mengenai investasi yaitu merupakan” invesment is the current comitmen of dolar for a period of time to derive future payment that will compensate the investor for (1) the ucertainy of future are commited (2) the expected rate of inflation, (3) the ucertainy of the futur payment.” Adapun menurut Abdul Halim pada hakikatnya investasi adalah penanaman sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Lebih jauh ekonomi asal amerika. Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld mengatakan bahwa bagian output yang digunakan oleh perusahaan swasta guna menghasilkan output dimasa yang akan datang ini bisa disebut investasi.³

Salah satu tanda bukti kepemilikan perusahaan ialah adanya saham. (*stockholder* atau *shareholder*) atau bisa di sebut juga pemegang saham . Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat di anggap sebagai pemegang saham ialah ketika seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang di sebut daftar pemegang saham(DPS). Pada umumnya DPS disajikan beberapa hari sebelum rapat umum pemegang saham (RUPS) diselenggarakan dan setiap pihak dapat melihat DPS tersebut,bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dilihat pada lembaran saham di halaman belakang saham di mana namanya sudah di registasi oleh perusahaan(*emiten*).⁴

Dari uraian di atas maka di temukanlah sebuah judul “ PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP RETURN SAHAM” (pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018)

³ Irham fahmi, Pengantar Pasar Modal, Alfa beta, bandung, 2017, . 2-3

⁴ Mohamad samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*,(Erlangga,Jakarta,2015) .57-59

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018.
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018

B. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka

tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap Return saham
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Return Saham
3. Menganalisis Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Retusn Saham

C. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya ataupun untuk berbagai kalangan umumnya manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk perusahaan

D. Sistematika Penulisan

Untuk lebih lanjut dan mempermudah penelitian dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti dengan tujuan agar nantinya penelitian lebih terarah dan mudah untuk difahami, kemudian peneliti membuat skripsi minor ini dalam lima bab dan settiap bab dibagi sub- subnya sebagai berikut

1. Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini, peneliti menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembagasan

2. Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini peneliti manguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pasar modal secara umum, saham, kepemilikan manajerial,kepemilikan institusional,kepemilikan publik dan return saham

3. Bab III : Metode penelitian

Pada bab ini peneliti mengurai metode metode penelitianyang akan digunakan dalam penelitian ini

4. Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti

5. Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini dan juga saran dan lampiran lampiran yang perlu di lampirkan dalam penelitian ini